

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

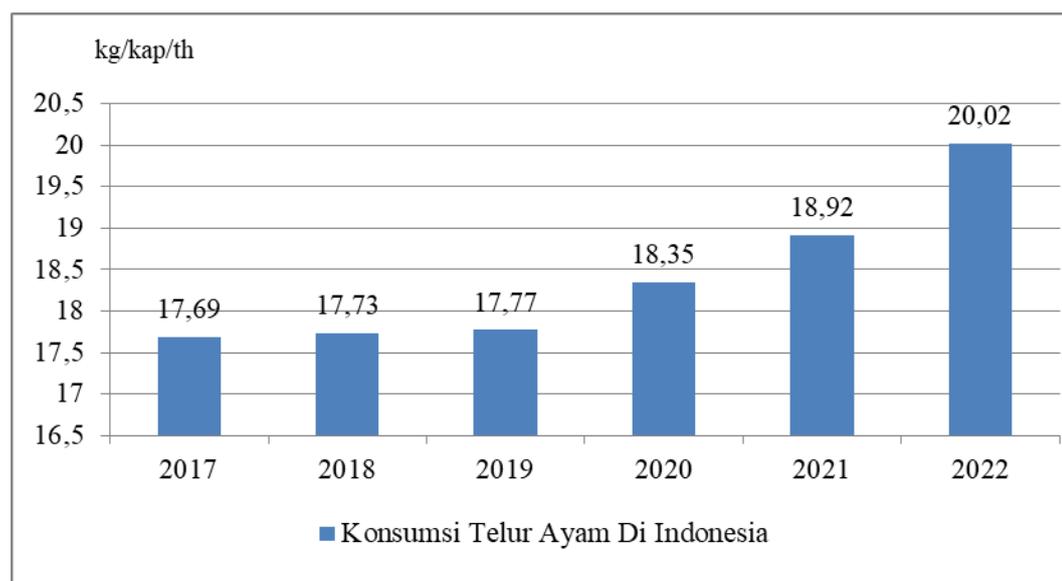
Peternakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan warga negara Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan produk ternak. Kegiatan peternakan mencakup berbagai aspek yang terkait, seperti pengelolaan sumber daya fisik, penggunaan benih, bibit, dan/atau bakalan, pemberian pakan, penggunaan alat dan mesin peternakan, proses budidaya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengelolaan usaha secara keseluruhan. Ternak dalam konteks ini mengacu pada hewan-hewan peliharaan yang dijadikan sumber penghasilan seperti penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil lainnya yang terkait dengan kegiatan pertanian (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 Tentang Peternakan Dan Kesehatan Hewan, 2014).

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu, dan telur semakin meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi, dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan. Ini juga mengindikasikan peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil ternak. Akibatnya, perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan peningkatan perbaikan gizi dan juga memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha ternak, yaitu meningkatnya kesejahteraan (Pardede, 2015).

Usaha peternakan ayam petelur tumbuh dengan cepat karena menyediakan protein hewani yang murah, sehingga perputaran usaha ini berlangsung sangat cepat. Namun, harga dalam industri ini sering kali berubah-ubah karena faktor produksi, seperti pakan, sangat mempengaruhi prosesnya. Agar usaha dapat terus berkembang dan menghasilkan keuntungan yang stabil, analisis keuangan sangat penting untuk memantau kemajuan usaha. Peternak, sebagai pemilik dan pengelola

usaha, memiliki kendali penuh dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya (Eviana et al., 2014).

Usaha peternakan ayam petelur termasuk jenis unggas yang sangat populer dan dikenal oleh banyak orang. Prospek usaha peternakan di Indonesia ini dinilai sangatlah baik dari segi penawaran dan permintaan. Permintaan telur erat kaitannya dengan harga, jika harga sesuai akan dapat dijangkau oleh masyarakat sesuai pada pendapatan. Modalnya lebih kecil jika dibandingkan dengan hewan-hewan besar lain. Usaha tersebut juga memiliki peluang yang cukup menguntungkan, karena mengingat permintaan konsumsi telur yang selalu tinggi dan memiliki peluang pasar yang besar. Telur termasuk bahan makanan yang bermanfaat sebagai sumber protein hewani, sangat populer di kalangan masyarakat (Izzah et al., 2022).



Gambar 1. Konsumsi telur ayam di Indonesia tahun 2017 – 2022

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2022

Berdasarkan Gambar 1 data konsumsi telur ayam per kapita di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 17,69 kg pada tahun 2017, menjadi 17,73 kg pada 2018, 17,77 kg pada 2019, 18,35 kg pada 2020, 18,92 kg pada 2021, dan mencapai 20,02 kg pada 2022. Tren peningkatan ini mencerminkan permintaan yang terus naik terhadap telur ayam, membuka peluang usaha yang sangat baik bagi peternakan ayam.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari provinsi-provinsi dengan produksi telur ayam terbesar di Indonesia, menempati posisi ketiga. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, Provinsi Jawa Barat berhasil memproduksi sebanyak 787.467-ton telur ayam. Angka ini menunjukkan peningkatan dari produksi tahun sebelumnya, yang mencapai 699.384-ton pada tahun 2022. Seiring dengan adanya peningkatan ini, Provinsi Jawa Barat semakin memperkuat kontribusinya dalam penyediaan sumber protein hewani yang penting bagi masyarakat Indonesia.

Tabel 1. Produksi telur ayam menurut provinsi di Indonesia, tahun 2021 - 2023

Provinsi	Produksi Telur Ayam Petelur Menurut Provinsi (Ton)		
	2021	2022	2023
Jawa Timur	1.475.886	1.314.114	1.755.885
Jawa Tengah	735.883	827.711	875.492
Jawa Barat	661.895	699.384	787.467
Sumatera Utara	453.118	584.728	539.082
Sumatera Barat	303.344	389.413	360.894

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu produsen telur terbesar di Priangan Timur. Produksi telur ayam di Kabupaten Tasikmalaya masih memiliki potensi untuk lebih dikembangkan, mengingat kondisi cuaca di daerah tersebut sangat mendukung untuk pembudidayaan ayam petelur. Suhu rata-rata di Kabupaten Tasikmalaya berkisar antara 20°C hingga 34°C, yang merupakan suhu ideal untuk produksi telur ayam. Menurut Kim et al., 2021 suhu optimum untuk ayam petelur yang memungkinkan kinerja optimal adalah antara 19 dan 22 °C. Kondisi cuaca yang baik ini memberikan peluang yang besar bagi peternak untuk meningkatkan produksi telur ayam di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan Tabel 2 di Kabupaten Tasikmalaya, terdapat berbagai jenis ayam yang dibudidayakan, termasuk ayam petelur, ayam pedaging, dan ayam buras. Data populasi ayam dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang signifikan. Populasi ayam pedaging mengalami peningkatan yang cukup besar,

sementara populasi ayam petelur fluktuatif, dan populasi ayam buras mengalami peningkatan yang lebih kecil.

Tabel 2. Jumlah populasi ayam menurut jenis di Kabupaten Tasikmalaya, tahun 2020 – 2023

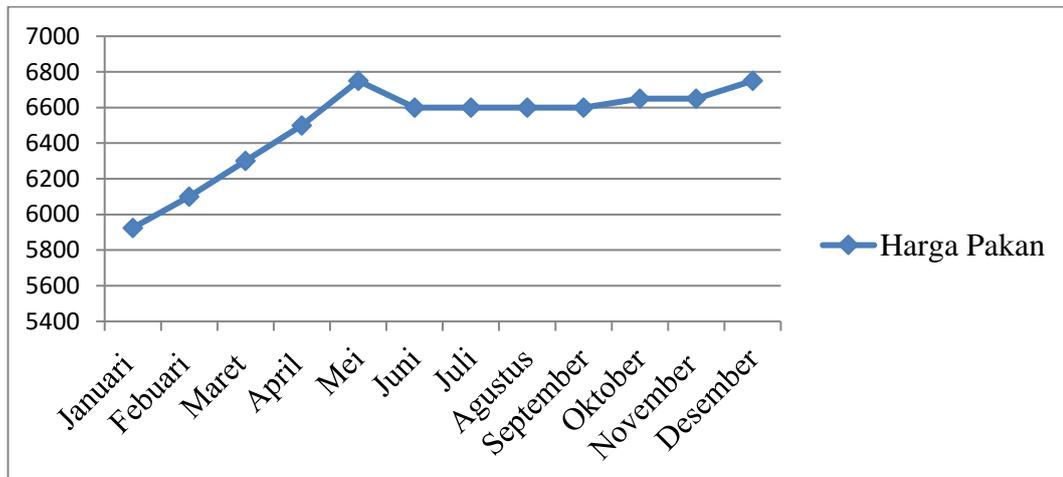
Jenis Ayam	Jumlah Populasi Menurut Jenis (Ekor)			
	2020	2021	2022	2023
Ayam Petelur	1.771.049	994.422	1.867.263	1.909.425
Ayam Pedaging	4.102.523	5.028.018	5.108.067	5.009.067
Ayam Buras	2.104.532	2.104.530	2.322.586	2.422.586

Sumber: BPS Kabupaten Tasikmalaya

Penurunan populasi ayam petelur di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2021 disebabkan oleh fluktuasi harga telur yang tidak sebanding dengan harga pakan yang tetap tinggi. Akibatnya, sebagian peternak terpaksa menjual sebagian populasi ayam petelur (Supriadin, 2021).

Skala usaha merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dalam usaha peternakan ayam petelur. Skala usaha dapat berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar skala usaha semakin besar pula pendapatan yang diperoleh dalam usaha peternakan, sehingga pendapatan bertambah dan efisiensi usaha dapat ditingkatkan dengan baik (Daniel, 2002).

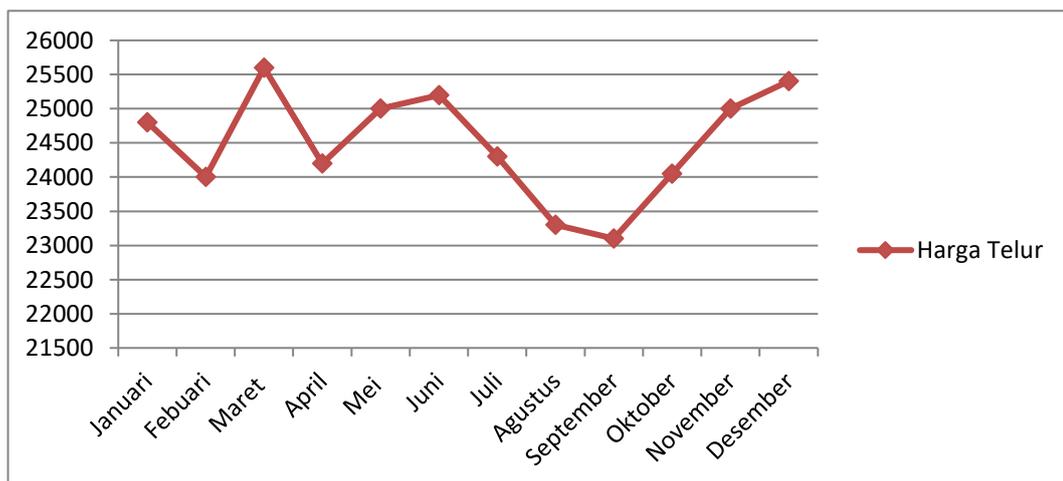
Mendapatkan pendapatan tinggi dalam bisnis ternak ayam petelur bukanlah hal yang mudah. Proses produksi hingga pemasaran produk melibatkan berbagai tantangan yang harus dihadapi peternak. Kenaikan harga faktor produksi, terutama harga pakan, akan meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh peternak.



Gambar 2. Harga Pakan 2023

Sumber: Japfa Comfeed

Pada tahun 2023, harga pakan menunjukkan tren kenaikan yang signifikan, terutama pada awal tahun. Harga terendah tercatat pada bulan Januari, yakni sebesar Rp5.935 per kilogram. Selanjutnya, harga mengalami kenaikan yang konsisten hingga mencapai puncaknya pada bulan Mei dengan nilai tertinggi sebesar Rp6.750 per kilogram. Setelah itu, harga cenderung stabil pada rentang Rp6.600 per kilogram hingga akhir tahun, dengan sedikit fluktuasi pada beberapa bulan tertentu.



Gambar 3. Harga Telur 2023

Harga telur sepanjang tahun 2023 mengalami fluktuasi yang signifikan, dengan pergerakan naik-turun dari Januari hingga Desember. Harga tertinggi tercatat pada bulan Mei, yakni sebesar Rp25.600 per kilogram, sementara harga terendah terjadi

pada bulan September, yaitu Rp23.100 per kilogram. Tren ini menunjukkan adanya ketidakstabilan harga telur di pasar, dengan perubahan harga yang bervariasi dalam beberapa periode waktu.

Berkah Farm merupakan peternakan ayam petelur yang didirikan pada tahun 2018. Terletak di Desa Tawang Banteng, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Peternakan Berkah Farm menggunakan sistem kandang *longyam* dengan kapasitas 3.000 ekor ayam, Sistem *longyam* merupakan sebuah sistem budidaya yang menggabungkan 2 budidaya ternak yaitu ikan dan ayam. Kata *longyam* berasal dari singkatan *balong* dan *hayam* yang diambil dari bahasa sunda dengan arti kolam dan ayam. Hasil panen dari sistem *longyam* ini memberikan keuntungan yang ganda bagi para peternak. Berkah Farm membeli bibit DOC (*Day Old Chick*) untuk dibesarkan hingga ayam afkir atau sampai habis masa produksi telur. Meskipun tahun 2021 merupakan masa yang paling sulit bagi peternak ayam petelur, Berkah Farm masih eksis hingga saat ini.

Usaha ayam petelur memerlukan modal besar karena membutuhkan biaya awal yang tinggi untuk membangun kandang, membeli peralatan. Investasi ini penting untuk dimanfaatkan dalam jangka panjang.

B. Tujuan

1. Mengidentifikasi besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan pada usaha ternak ayam petelur di Berkah Farm
2. Menganalisis kelayakan usaha ternak ayam petelur di Berkah Farm

C. Kegunaan

1. Penulis, sebagai sumber pengetahuan tambahan, informasi, dan pengalaman dalam bisnis ternak ayam petelur.
2. Pengusaha, sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang keuntungan bisnis ternak ayam petelur.
3. Pemerintah, dapat digunakan untuk pengembangan potensi daerah di bidang peternakan ayam petelur pada daerah penelitian.